

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden

Populasi pada riset ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Katolik (UNIKA) Soegijapranata. Data yang diperoleh dari staf BMSI adalah sebesar 452 orang. Dibawah ini merupakan gambaran kuesioner yang telah disebar:

Tabel 4.1. Tabel Jumlah Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Disebar	103
Tidak kembali	0
Kembali	103
Tidak dapat diolah	13
Dapat diolah	90

Sumber: Data primer yang diolah

Jumlah kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa sebanyak 103 exemplar. Seluruh kuisisioner yang dibagikan kembali semuanya. Dari 103 exemplar kuisisioner, terdapat 13 exemplar yang tidak dapat diolah. Jadi dalam riset ini data yang dapat diolah adalah sebesar 90 exemplar. Kuisisioner yang tidak dapat diolah tersebut dikarenakan responden tidak memiliki kriteria yang ditentukan.

4.2 Analisis Validitas dan Reliabilitas

Dibawah ini adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas alat uji setiap variabel dalam riset ini:

4.2.1 Variabel Kecerdasan Intelektual

Tabel berikut merupakan hasil pengujian *Cronbach Alpha* variabel Kecerdasan Intelektual:

Tabel 4.2 Tabel Hasil Pengujian *Cronbach Alpha* Variabel Kecerdasan Intelektual

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KI1	0.881	0.870	VALID
KI2	0.881	0.863	VALID
KI3	0.881	0.867	VALID
KI4	0.881	0.877	VALID
KI5	0.881	0.868	VALID
KI6	0.881	0.867	VALID
KI7	0.881	0.869	VALID
KI8	0.881	0.869	VALID
KI9	0.881	0.870	VALID
KI10	0.881	0.869	VALID

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator KI1 sampai dengan KI10 < nilai *Cronbach's Alpha* 0,881. Kesimpulannya adalah seluruh alat uji data variabel kecerdasan intelektual adalah valid. Untuk nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas dapat disimpulkan alat uji variabel kecerdasan intelektual memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.2.2 Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel berikut merupakan hasil pengujian *Cronbach Alpha* variabel Kecerdasan Emosional:

Tabel 4.3 Tabel Hasil Pengujian *Cronbach Alpha* Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KE1	0.945	0.942	VALID
KE2	0.945	0.942	VALID
KE3	0.945	0.943	VALID
KE4	0.945	0.943	VALID
KE5	0.945	0.943	VALID
KE6	0.945	0.943	VALID
KE7	0.945	0.944	VALID
KE8	0.945	0.943	VALID
KE9	0.945	0.942	VALID
KE10	0.945	0.942	VALID
KE11	0.945	0.941	VALID
KE12	0.945	0.941	VALID
KE13	0.945	0.943	VALID
KE14	0.945	0.942	VALID
KE15	0.945	0.942	VALID
KE16	0.945	0.942	VALID
KE17	0.945	0.945	TIDAK VALID
KE18	0.945	0.943	VALID
KE19	0.945	0.943	VALID
KE20	0.945	0.942	VALID
KE21	0.945	0.942	VALID

Sumber: Lampiran 3

Setelah dilakukan pengujian ternyata terdapat variabel yang tidak valid.

Jadi penulis melakukan pengujian kembali. Tabel berikut merupakan hasil pengujian *Cronbach Alpha* variabel Kecerdasan Emosional:

Tabel 4.4 Tabel Hasil Pengujian Ulang 1 *Cronbach Alpha* Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
KE1	0.945	0.942	VALID
KE2	0.945	0.941	VALID
KE3	0.945	0.942	VALID
KE4	0.945	0.943	VALID
KE5	0.945	0.943	VALID
KE6	0.945	0.944	VALID
KE7	0.945	0.943	VALID
KE8	0.945	0.943	VALID
KE9	0.945	0.942	VALID
KE10	0.945	0.941	VALID
KE11	0.945	0.940	VALID
KE12	0.945	0.941	VALID
KE13	0.945	0.942	VALID
KE14	0.945	0.942	VALID
KE15	0.945	0.942	VALID
KE16	0.945	0.941	VALID
KE18	0.945	0.943	VALID
KE19	0.945	0.942	VALID
KE20	0.945	0.942	VALID
KE21	0.945	0.941	VALID

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator KE1 sampai dengan KE21 < nilai *Cronbach's Alpha* 0.945. Kesimpulannya adalah seluruh alat uji data variabel kecerdasan emosional adalah valid. Dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas dapat disimpulkan alat uji variabel kecerdasan emosional memiliki reliabilitas sempurna

4.2.3 Variabel Perilaku Belajar

Tabel berikut merupakan hasil pengujian *Cronbach Alpha* variabel Perilaku Belajar:

Tabel 4.5 Tabel Hasil Pengujian *Cronbach Alpha* Variabel Perilaku Belajar

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PB1	0.927	0.924	VALID
PB2	0.927	0.928	TIDAK VALID
PB3	0.927	0.924	VALID
PB4	0.927	0.923	VALID
PB5	0.927	0.923	VALID
PB6	0.927	0.922	VALID
PB7	0.927	0.921	VALID
PB8	0.927	0.922	VALID
PB9	0.927	0.924	VALID
PB10	0.927	0.923	VALID
PB11	0.927	0.921	VALID
PB12	0.927	0.924	VALID
PB13	0.927	0.922	VALID
PB14	0.927	0.924	VALID
PB15	0.927	0.922	VALID
PB16	0.927	0.924	VALID
PB17	0.927	0.924	VALID

Sumber: Lampiran 3

Setelah dilakukan pengujian ternyata terdapat variabel yang tidak valid. Jadi penulis melakukan pengujian kembali. Tabel berikut merupakan hasil pengujian *Cronbach Alpha* variabel Perilaku Belajar:

**Tabel 4.6 Tabel Hasil Pengujian Ulang *Cronbach Alpha* Variabel
Perilaku Belajar**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PB1	0.928	0.925	VALID
PB3	0.928	0.924	VALID
PB4	0.928	0.923	VALID
PB5	0.928	0.924	VALID
PB6	0.928	0.922	VALID
PB7	0.928	0.921	VALID
PB8	0.928	0.921	VALID
PB9	0.928	0.925	VALID
PB10	0.928	0.923	VALID
PB11	0.928	0.921	VALID
PB12	0.928	0.924	VALID
PB13	0.928	0.922	VALID
PB14	0.928	0.925	VALID
PB15	0.928	0.922	VALID
PB16	0.928	0.924	VALID
PB17	0.928	0.924	VALID

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* indikator PB1 sampai dengan PB17 < nilai *Cronbach's Alpha* 0,928. Kesimpulannya adalah seluruh alat uji data variabel perilaku belajar adalah valid. Dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas dapat disimpulkan alat uji variabel perilaku belajar memiliki reliabilitas yang sempurna.

4.3 Analisis Deskriptif

Selanjutnya analisis deskriptif jawaban kuisisioner yang disebar pada Mahasiswa Universitas Katolik (UNIKA) Soegijapranata.

Tabel 4.7. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Dependen

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Rentang Skala			Keterangan
IPK	2.33	3.67	3.11	0-1.33	1.34-2.67	2.67-4	Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.7 dapat dilihat IPK responden memiliki nilai minimum 2.33 dan nilai maksimum 3.67 dan rata-rata IPK responden adalah 3.11. Pada tabel diatas menunjukkan IPK yang tinggi diperoleh mahasiswa Unika Soegijapranata.

Tabel 4.8. Tabel Analisis Deskriptif Variabel Independen

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Rentang Skala			Keterangan
Kecerdasan Intelektual	1.40	4.80	3.56	1-2,33	2,34 – 3,67	3,68-5	Cukup baik
Kecerdasan Emosional	1.60	4.95	3.89	1-2,33	2,34 – 3,67	3,68-5	Sangat baik
Perilaku Belajar	1.60	5.00	3.69	1-2,33	2,34 – 3,67	3,68-5	Sangat baik

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.8 variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai minimum sebesar 1.40 dan nilai maksimum sebesar 4.80. Lalu rata-rata yang dimiliki variabel ini adalah 3.56. Dapat disimpulkan dari rata-rata pada tabel diatas bahwa responden memiliki kecerdasan intelektual yang cukup baik. Artinya, persepsi

mahasiswa mengenai kemampuan berpikir, menalar, dan memecahkan masalah sudah cukup baik.

Variabel selanjutnya dalam tabel diatas adalah variabel emosional, variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 1.60 dan nilai maksimum sebesar 4.95. sedangkan nilai rata-rata pada variabel ini adalah 3.89. Kesimpulan dari rata-rata pada tabel diatas kecerdasan emosional yang sangat baik dimiliki oleh setiap responden. Artinya persepsi mahasiswa mengenai kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial sudah dilakukan dengan sangat baik.

Variabel yang terakhir adalah perilaku belajar. Nilai minimum dari variabel ini adalah 1.60 dan nilai maksimum sebesar 5.00 serta memiliki rata-rata sebesar 3.69. Hal ini menunjukkan perilaku belajar yang diterapkan responden sudah sangat baik. Artinya persepsi mahasiswa mengenai kebiasaan mengikuti perkuliahan sudah dilakukan dengan sangat baik.

4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik

Dibawah ini merupakan uji asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas), uji ini dilakukan sebelum melakukan pengujian pada hipotesis penelitian. Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

4.4.1 Uji Normalitas

Berikut merupakan tabel hasil pengolahan uji normalitas pada model penelitian:

Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25004212
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,048
	Negative	-,037
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Lampiran 5

Pada tabel 4.9 nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* adalah 0,200. Dalam riset ini *Asymp Sig* untuk *Standardized Residual* adalah $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data residual riset ini terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Berikut merupakan tabel hasil pengolahan uji heterokedastisitas pada model penelitian:

Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<hr/>					

1	Regression	,177	3	,059	2,695	,051 ^b
	Residual	1,887	86	,022		
	Total	2,064	89			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), KE, KI, PB

Sumber: Lampiran 5

Pada tabel 4.10 nilai signifikansi F simultan penelitian adalah 0,051. Nilai signifikansi $F > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada *absolut standardized residual*. Kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas pada pengujian ini.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan tabel hasil pengolahan uji Multikolinearitas pada model penelitian:

Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta	t					
1	(Constant)	1,849	,168		11,012	,000		
	KI	,177	,055	,369	3,196	,002	,512	1,954
	KE	,185	,088	,376	2,102	,039	,213	4,696
	PB	-,023	,060	-,056	-,382	,704	,318	3,144

a. Dependent Variable: IPK

Sumber: Lampiran 5

Pada tabel 4.11 nilai *Tolerance* semua variabel < 1 dan nilai VIF semua variabel juga < 10. Kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinieritas dalam riset ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya melakukan uji statistik menggunakan analisis model Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12. Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Beta	T	Sig	Hasil
(Constant)	1.849			
KI	0.177	3.196	0.002	Diterima
KE	0.185	2.102	0.039	Diterima
PB	-0.023	-0.382	0.704	Ditolak

Sumber: Lampiran 6

Model empiris penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PA = 1,849 + 0.177KI + 0.185KE - 0.023PB + e$$

Pada tabel 4.12 menunjukkan hasil sig dari setiap hipotesis. Untuk variable kecerdasan intelektual nilai t-hitung adalah sebesar 3.196, nilai ini lebih besar dari 1.645. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Artinya, kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Untuk variabel berikutnya adalah kecerdasan emosional, nilai t-hitung variabel ini adalah 2.102. Nilai t-hitung variabel ini lebih besar dari 1.645 yang berarti hipotesis kedua diterima. Artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Variabel yang terakhir adalah perilaku belajar, nilai t-hitung sebesar -0.382. Nilai t-hitung -0.382 lebih kecil dari 1.645, artinya hipotesis

ketiga penelitian ini ditolak. Artinya perilaku belajar tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

4.6 Pembahasan

a. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Pada tabel 4.12 terlihat nilai t-hitung variabel kecerdasan intelektual menunjukkan hasil 3.196. Nilai $3.196 > 1.645$ (t-tabel), sehingga dapat dilihat dari nilai ini kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Jadi, hipotesis pertama penelitian ini dinyatakan diterima.

Diterimanya hipotesis ini, berarti responden yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dapat membuat pemahaman akuntansinya juga semakin baik. Mahasiswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dengan baik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dengan baik. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang dibutuhkan guna mensukseskan kehidupan seseorang.

Hipotesis pertama penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Hubungan positif terjadi diantara kecerdasan intelektual dan pemahaman akuntansi (Yani, 2012 dalam Jayadi, 2013). Hasil penelitian ini juga telah mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Yani (2011) dan Ardana (2013) dalam Pasek

(2015), hasil penelitian adalah kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Pada tabel 4.12 nilai t-hitung kecerdasan emosional adalah sebesar 2.102. Dari nilai t-hitung ini dapat dilihat pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi, nilai t-hitung pada variabel ini lebih besar dari t-tabel (1.645). Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, dalam penelitian ini kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Diterimanya hipotesis yang kedua berarti selain menggunakan kecerdasan intelektual, mahasiswa dapat menggunakan kecerdasan emosionalnya untuk dapat memahami akuntansi dengan lebih baik. Mereka dapat mengontrol emosi dalam diri mereka yang nantinya dapat membuat suatu pembelajaran dapat dengan mudah dipahami. Mahasiswa dapat mengenali apa saja yang dapat membuat mereka lebih mudah memahami suatu pembelajaran dan dapat mengontrol diri dalam situasi dan keadaan tertentu dengan baik. Selain itu juga mereka dapat berinteraksi serta beradaptasi dengan lingkungan baru dengan baik. Mahasiswa yang nantinya lulus dan bekerja akan dihadapkan pada lingkungan baru, lingkungan baru inilah yang akan menguji seberapa baik kecerdasan emosional mereka. Dengan memiliki kecerdasan emosional

yang baik ilmu akuntansi yang sudah didapat semasa di perguruan tinggi dapat diaplikasikan dengan baik di dunia kerja.

Hipotesis kedua ini mendukung penelitian yang pernah dibuat oleh Dwijayanti (2009) dalam Nugraha (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif pada pemahaman akuntansi. Penelitian juga dilakukan oleh Yani (2012) dalam Jayadi (2013) mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Hasil dari penelitian ini juga mendukung pernyataan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka pemahaman akuntansinya juga akan baik pula.

c. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Pada tabel 4.12 nilai t-hitung menunjukkan hasil -0.382, nilai ini lebih kecil dari pada 1.645 (t-tabel). Nilai t-hitung yang lebih kecil dari pada t-tabel ini berarti perilaku belajar dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Jadi, hipotesis ketiga penelitian dinyatakan ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini, dapat dijelaskan dengan pengujian pengaruh setiap dimensi kuesioner perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tabel Uji Pengaruh Dimensi Perilaku Belajar

Dimensi	T Tabel	T Hitung	Sig	Hasil
Kebiasaan mengikuti pelajaran	1.645	2.415	0.018	Memiliki pengaruh
Kebiasaan membaca buku	1.645	-0.167	0.868	Tidak memiliki pengaruh
Kunjungan ke Perpustakaan	1.645	-0.207	0.837	Tidak memiliki pengaruh
Kebiasaan menghadapi ujian	1.645	1.100	0.274	Tidak memiliki pengaruh

Sumber: Lampiran 7

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa pada dimensi pertama yaitu kebiasaan mahasiswa mengikuti pelajaran memiliki signifikansi $0.018 < 0.05$. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebiasaan mengikuti pelajaran dengan pemahaman akuntansi mahasiswa. Pada dimensi kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian terlihat bahwa memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. Artinya ketiga dimensi tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Pada dimensi kebiasaan membaca buku menunjukkan hasil bahwa dimensi ini tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi karena mahasiswa cenderung membaca materi tidak sampai tuntas dan tidak memahaminya dengan sungguh-sungguh. Untuk dimensi kedua yaitu

kunjungan ke perpustakaan, dimensi ini juga tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi dikarenakan mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan cenderung hanya untuk meminjam buku yang bersangkutan dengan mata kuliah saja tanpa membacanya terlebih dahulu, setelah meminjam buku biasanya mahasiswa cenderung langsung pulang atau hanya mengobrol dengan teman di perpustakaan. Dimensi yang terakhir juga tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi dikarenakan mahasiswa cenderung mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk ujian satu atau dua hari sebelum ujian, hal ini dapat mempersulit mahasiswa untuk menghadapi ujian yang akan berdampak pada nilai ujian menjadi tidak memuaskan.

Perilaku belajar yang diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran dinilai memiliki pengaruh yang signifikan karena saat mengikuti pelajaran, mahasiswa akan cenderung mengerti tahap demi tahap sehingga membuat mereka mudah untuk memahami pelajaran akuntansi yang diberikan. Pelajaran yang diikuti secara rutin dengan memperhatikan dan melakukan diskusi akan membuat mahasiswa terlatih dengan masalah-masalah akuntansi yang ada. Sehingga membuat pemahaman akuntansi juga semakin baik.